

Pengaruh beban kerja perawat terhadap *universal precautions* di Rumah Sakit

Diki Ikhwan Fadillah, Aditya Puspanegara, Nining Rusminingsih

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia

How to cite (APA)

Fadillah, D. I., Puspanegara, A., & Rusminingsih, N. (2025). Pengaruh beban kerja terhadap universal precautions di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(1), 46–51.

<https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i1.72>

History

Received:

Accepted:

Published:

Corresponding Author

Author, Departemen Keilmuan,
Institusi; e-mail



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyebab masalah pencegahan dan pengendalian infeksi antara lain kurangnya pengetahuan dan pelatihan tenaga kesehatan, kurangnya fasilitas, kepatuhan terhadap standar prosedural yang buruk, kondisi pasien yang kompleks, kurangnya kepedulian tenaga kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan beban kerja terhadap universal precautions di Rumah Sakit Wijaya Kusumah Tahun 2025.

Metode: Kuantitatif deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian menggunakan metode *total sampling* sebanyak 56 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu uji *rank spearman*.

Hasil: Menunjukkan dari 56 responden hampir seluruhnya memiliki beban kerja baik sebanyak 52 (92,9%) responden dan dari 56 responden sebagian besar memiliki universal precautions ringan sebanyak 42 (75%) responden. Berdasarkan uji statistik didapatkan p-value sebesar 0,000.

Kesimpulan: Terdapat hubungan beban kerja dengan universal precautions di Rumah Sakit Wijaya Kusumah Tahun 2025. Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan informasi untuk tempat penelitian agar dapat mengetahui adanya pengaruh beban kerja terhadap universal precautions pada perawat dan dapat menambah informasi.

Kata Kunci : Beban kerja, *universal precautions*, perawat, rumah sakit, kepatuhan prosedur

ABSTRACT

Background: The causes of infection prevention and control problems include lack of knowledge and training of health workers, lack of facilities, adherence to poor procedural standards, complex patient conditions, lack of concern for health workers. The purpose of this study was to analyze the relationship between workload and universal precautions at Wijaya Kusumah Hospital in 2025.

Method: Quantitative descriptive analytical with cross-sectional design. The research sample used a total sampling method of 56 respondents. The instrument used in this study was a questionnaire. Data analysis used the Spearman rank test.

Results: Shows that out of 56 respondents, almost all of them have a good workload of 52 (92.9%) respondents and out of 56 respondents, most of them have light universal precautions of 42 (75%) respondents. Based on statistical tests, a p-value of 0.000 was obtained.

Conclusion: There is a relationship between workload and universal precautions at Wijaya Kusumah Hospital in 2025. The results of this study can be used as information for research sites in order to determine the effect of workload on universal precautions in nurses and can add information.

Keywords : Workload, Universal Precautions, Nurses, Hospitals, Compliance procedures

Pendahuluan

Rumah sakit memiliki peranan yang sangat penting sebagai institusi pelayanan umum dalam bidang kesehatan. Dalam pelayanan terhadap kesehatan kepada masyarakat, rumah sakit menerapkan sistem kerja berkelanjutan dengan jam kerja 24 jam berturut-turut selama 7 hari. Penerapan sistem kerja 24 jam tersebut pada umumnya jam kerja dibagi menjadi 2-3 shift. Sistem kerja 24 jam menuntut beberapa karyawan untuk bekerja pada waktu yang tidak biasa (misalnya shift malam), perusahaan harus memberikan perhatian lebih terhadap karyawannya karena mereka lebih beresiko mengalami permasalahan kesehatan, peningkatan tingkat stress, kelelahan dan lain sebagainya (Rohmani et al., 2023)

World Health Organization (WHO), 2014 Keselamatan pasien merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius. Di Eropa mengalami pasien dengan resiko infeksi 83,5% dan bukti kesalahan medis menunjukkan 50-72,3%. Dikumpulkan angka-angka penelitian rumah sakit di berbagai Negara, ditemukan KTD dengan rentang 3,2 – 16,6 % (Siregar, 2021). Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) pada tahun 2018 sebanyak 2 insiden, meningkat di tahun 2019 sebanyak 3 insiden yang secara keseluruhan terdiri dari kejadian pasien jatuh, sedangkan angka kejadian infeksi nosokomial masih tinggi dan belum memenuhi standar. Angka kejadian infeksi nosokomial pada tahun 2018 mencapai 7,30%, sedangkan tahun 2019 meningkat menjadi 7,60%.

Penyebab masalah Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) antara lain kurangnya pengetahuan dan pelatihan tenaga kesehatan, kurangnya fasilitas, kepatuhan terhadap standar prosedural yang buruk, kondisi pasien yang kompleks, kurangnya kepedulian tenaga kesehatan. Rumah sakit didirikan dan diselenggarakan dengan tujuan utama memberikan pelayanan kesehatan, tindakan medis dan diagnostik serta upaya rehabilitasi medis untuk memenuhi kebutuhan pasien. Kesembuhan pasien yang dirawat merupakan salah satu tujuan perawatan pasien di rumah sakit. Dalam rangka menunjang kesembuhan pasien peranan perawat sangat menentukan

sekali dalam memberikan perawatan dalam pelayanan di Rumah Sakit (Arief Kurniawan, 2024).

Kepatuhan dalam penggunaan APD di rumah sakit dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, komunikasi, keterbatasan alat, pengawasan, dan sikap dari perawat itu sendiri. Kontaminasi penyakit yang terjadi di lingkungan rumah sakit dapat dicegah dengan meningkatkan keamanan dan kedisiplinan perawat dalam menggunakan APD akan mencegah kontaminasi penyakit (Setianingsih, 2023). Penyakit akibat kerja diartikan sebagai setiap penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan maupun lingkungan kerja. Timbulnya penyakit akibat kerja akibat suatu kendala pada tingkat keamanan dalam kerja, sehingga dalam hal ini diperlukan usaha pencegahan, baik untuk keselamatan maupun kesehatan bagi para pekerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja ini juga merupakan bagian dari indikator mutu dalam akreditasi rumah sakit. Dalam SNARS edisi 1 tahun 2018 memuat penilaian terkait manajemen fasilitas dan keselamatan yang didalamnya memuat upaya pengurangan dan pengendalian bahaya dan risiko, pencegahan kecelakaan dan cedera, serta memelihara kondisi yang aman bagi pekerja (Elfany, 2023). Berdasarkan hasil Risesdas 2018 prevalensi infeksi menular di Indonesia sebesar 30,8%.

Perawat harus memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang cukup, hal tersebut penting dalam membentuk tindakan perawat dalam memberikan pelayanan pada pasien, terutama dalam hal tindakan pencegahan infeksi nosokomial. Karena perawat merupakan peranan penting dalam pencegahan infeksi, sebagaimana diketahui rerata perawat terpapar dengan pasien sekitar 7-8 jam per hari kemudian sekitar 4 jam perawat dengan efektif kontak langsung pada pasien, dengan demikian hal tersebut adalah sumber utama terpaparnya infeksi nosokomial (Ginting, 2020).

Indonesia melalui Departemen Kesehatan RI, telah melakukan survey pada tahun 2019 terhadap 10 Rumah Sakit Umum Pendidikan, didapatkan angka yang cukup tinggi 6-16 % angka infeksi nosokomial, dengan rata-rata 9,8%. Survey yang dilakukan di 10 rumah

sakit di DKI Jakarta ini menunjukkan bahwa pasien rawat inap yang mendapat infeksi yang baru selama dirawat di rumah sakit adalah sebanyak 9,8%. Phlebitis adalah infeksi yang tertinggi di rumah sakit swasta atau pemerintah dengan jumlah pasien 2.168 pasien dari jumlah pasien berisiko 124.733 (1.7%) (Chairani et al., 2022).

Beban kerja perawat dapat dilihat dari aspek seperti tugas yang dijalankan berdasarkan fungsi utama dan fungsi tambahan yang dikerjakan, jumlah pasien yang dirawat perhari, perbulan dan pertahun, kondisi pasien, rata-rata pasien di rawat, tindakan langsung dan tidak langsung dibutuhkan pasien, hasil penelitian menunjukkan beban kerja terbanyak yang dilakukan oleh perawat yaitu keperawatan tidak langsung, seperti kegiatan pelaporan rutin perawat kepada kepala ruangan terkait jumlah pasien, kondisi pasien dan tindakan keperawatan. Beban kerja yang terlalu berlebihan akan menimbulkan kelelahan fisik atau mental dan reaksi-reaksi emosional. Sedangkan pada beban kerja yang terlalu sedikit dimana pekerjaan yang terjadi karena pengulangan gerak akan menimbulkan kebosanan dalam kerja rutin sehari-hari. Beban kerja dapat mempengaruhi kepuasan kerja perawat (Puspanegara et al., 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan informasi dari hasil wawancara tersebut diketahui terdapat 8 dari 10 orang perawat yang telah diwawancarai mengatakan

beban kerja yang dijalankan terbilang masih rendah, hal ini terjadi karena terdapat adanya faktor-faktor tertentu serta beban kerja melebihi jam waktu kerja para perawat. Sedangkan 6 dari 10 orang perawat yang diwawancarai diketahui beban kerja nya pun masih rendah, hal ini juga dapat terjadi karena rendahnya penghargaan bagi para perawat, meskipun bagi perawat yang melebihi jam kerja, sehingga dapat mempengaruhi kinerja para perawat tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh beban kerja terhadap universal precautions di Rumah Sakit Wijaya Kusumah Kuningan Tahun 2025.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 66 Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Wijaya Kusumah. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 responden dari 66 responden yang bekerja di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Wijaya Kusumah, sementara 10 responden sudah menjadi sampel pada saat studi pendahuluan. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Analisis data dengan uji statistik *rank spearman* untuk melihat hubungan antara dua variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Beban Kerja Perawat Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Wijaya Kusumah Tahun 2025

Beban kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	4	7,1
Baik	52	92,9
Total	56	100

Sumber : Data Penelitian 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 56 responden hampir seluruhnya

memiliki beban kerja baik sebanyak 52 (92,9%) responden.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Universal Precautions* Perawat Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Wijaya Kusumah Tahun 2025

<i>Universal Precautions</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Sedang	14	25
Ringan	42	75

Total	56	100
Sumber : Data Penelitian 2025		
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 56 responden sebagian besar	memiliki <i>universal precautions</i> ringan sebanyak 42 (75%) responden.	

Tabel 5.3 Hubungan Beban Kerja Dengan Universal Precautions di Rumah Sakit Wijaya Kusumah Tahun 2025

Beban Kerja	Universal Precautions						<i>p-value</i>	<i>r</i>
	Sedang		Ringan		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Cukup	4	100	0	0	4	100	0,000	0,480
Baik	100	19.2	42	80.8	52	100		

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 4 responden yang memiliki beban kerja cukup seluruhnya memiliki universal precautions sedang sebanyak 4 (100%) responden dan dari 52 responden yang memiliki beban kerja baik hampir seluruhnya memiliki universal precautions ringan sebanyak 42

(80,8%). Berdasarkan uji statistik didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,000 dan nilai *r* sebesar 0,480 artinya terdapat hubungan yang sedang antara beban kerja dengan universal precautions di instalasi rawat inap Rumah Sakit Wijaya Kusumah Tahun 2025.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga aspek utama yang mempengaruhi penilaian terhadap beban kerja, yaitu aspek fisik dan psikologis, aspek manajerial dan lingkungan kerja, serta aspek pengelolaan waktu dan target. Dari aspek fisik dan psikologis, perawat umumnya jarang mengalami kelelahan fisik yang berlebihan atau stres akibat tuntutan pekerjaan, serta masih memiliki waktu istirahat yang cukup. Dari sisi manajerial dan lingkungan kerja, para responden merasa jumlah pasien yang ditangani masih proporsional, tugas administratif tidak terlalu membebani, tersedia fasilitas yang memadai, dan adanya dukungan dari rekan kerja maupun atasan dalam menangani beban kerja. Sementara itu, dalam aspek pengelolaan waktu dan target, sebagian besar perawat merasa memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan tugas, tidak terlalu sering bekerja lembur, dan target yang ditetapkan oleh manajemen masih realistis dan tidak mengganggu kualitas pelayanan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Lianti (2022), yang menyatakan bahwa beban kerja perawat yang dinilai baik dipengaruhi oleh faktor lingkungan kerja yang mendukung, pembagian tugas yang proporsional, serta adanya dukungan dari tim

dan manajemen. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa perawat yang bekerja dalam lingkungan dengan fasilitas memadai, komunikasi yang baik antar staf, dan dukungan atasan yang kuat cenderung memiliki persepsi positif terhadap beban kerja mereka. Selain itu, penelitian oleh Hunawa (2023) juga menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang baik dan jumlah pasien yang sesuai dengan kapasitas perawat berkontribusi pada beban kerja yang tidak berlebihan, yang pada akhirnya mendukung kinerja dan kualitas pelayanan keperawatan.

Faktor yang mempengaruhi beban kerja yang dinilai cukup oleh perawat mencerminkan kondisi kerja yang tidak terlalu berat namun juga tidak sepenuhnya ideal. Beban kerja yang cukup menunjukkan adanya tantangan dalam pelaksanaan tugas, tetapi masih dalam batas kemampuan perawat untuk menanganinya.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kategori universal precautions ringan. Pertama, dari aspek hand hygiene, perawat mungkin belum sepenuhnya mengikuti prosedur enam langkah mencuci tangan, atau tidak konsisten melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan pasien serta sebelum melakukan tindakan keperawatan. Ketidakteraturan dalam

praktik ini menunjukkan bahwa kesadaran atau kepatuhan terhadap prosedur kebersihan tangan masih kurang optimal. Kedua, pada aspek penggunaan sarung tangan, perawat mungkin menggunakan sarung tangan saat melakukan tindakan, namun belum rutin mengganti sarung tangan antar tindakan atau antar pasien, atau tidak segera melepaskannya setelah digunakan. Hal ini menunjukkan adanya kelemahan dalam memahami prinsip pencegahan kontaminasi silang. Ketiga, dalam aspek perlindungan dari tusukan jarum atau benda tajam, responden kemungkinan masih melakukan praktik yang berisiko, seperti menutup ulang jarum suntik (*recapping*), membuang jarum tidak pada safety box, atau tidak menggunakan teknik satu tangan jika *recapping* diperlukan.

Faktor yang mempengaruhi penerapan universal precautions dalam kategori ringan dapat disebabkan oleh beberapa hal yang saling berkaitan. Pertama, tingkat pengetahuan dan kesadaran perawat terhadap pentingnya pencegahan infeksi mungkin belum optimal, sehingga beberapa prosedur standar seperti cuci tangan enam langkah atau penggunaan sarung tangan yang benar belum dilakukan secara konsisten. Kedua, kurangnya ketersediaan fasilitas penunjang, seperti wastafel, sabun, *hand sanitizer*, sarung tangan, atau *safety box*, dapat menjadi hambatan dalam menerapkan tindakan pencegahan secara menyeluruh. Ketiga, beban kerja yang tinggi dan keterbatasan waktu juga menjadi faktor penting, di mana perawat cenderung mengabaikan beberapa prosedur karena harus menyelesaikan banyak tugas dalam waktu singkat. Selain itu, budaya kerja di lingkungan rumah sakit yang belum sepenuhnya menekankan pentingnya kepatuhan terhadap protokol universal precautions juga turut berkontribusi, terutama jika tidak ada pengawasan atau evaluasi rutin dari manajemen. Faktor lainnya adalah kebiasaan atau pengalaman kerja sebelumnya, di mana perawat mungkin terbiasa dengan cara kerja yang tidak sesuai standar namun dianggap efisien (Febriana, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Susila (2021) yang menyatakan

bahwa penerapan universal precautions dalam kategori ringan sering kali disebabkan oleh rendahnya tingkat kepatuhan perawat terhadap prosedur pencegahan infeksi, terutama dalam hal kebersihan tangan dan penggunaan alat pelindung diri. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa beban kerja tinggi dan ketersediaan fasilitas yang terbatas berkontribusi terhadap tidak optimalnya implementasi tindakan pencegahan standar. Selain itu, penelitian oleh Wahyuni (2021) menunjukkan bahwa perawat yang memiliki pengetahuan cukup namun tidak mendapatkan supervisi yang memadai cenderung tidak konsisten dalam menerapkan langkah-langkah universal precautions secara menyeluruh.

Hubungan antara beban kerja dengan penerapan universal precautions di rumah sakit sangat erat dan saling mempengaruhi. Beban kerja yang tinggi atau berlebihan pada perawat dapat mengganggu konsistensi dan kualitas penerapan tindakan pencegahan infeksi seperti universal precautions. Ketika perawat menghadapi jumlah pasien yang banyak, tekanan waktu yang ketat, serta tugas administratif yang menumpuk, mereka cenderung mengalami kelelahan fisik dan mental. Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan fokus dan kepatuhan terhadap protokol keselamatan, seperti cuci tangan yang benar, penggunaan sarung tangan, dan pengelolaan limbah medis secara tepat. Sebaliknya, jika beban kerja berada dalam batas yang wajar, perawat memiliki waktu dan energi yang cukup untuk melaksanakan universal precautions secara lengkap dan konsisten, sehingga risiko penularan infeksi dapat diminimalkan. Beban kerja yang terkontrol juga memungkinkan perawat untuk lebih teliti dalam mengikuti prosedur, melakukan pengawasan diri, dan berinteraksi dengan pasien secara optimal tanpa mengabaikan aspek keselamatan (Novdianto, 2025).

Hubungan beban kerja baik tetapi memiliki universal precautions sedang disebabkan oleh Hubungan antara beban kerja yang dinilai baik tetapi penerapan universal precautions yang masih dalam kategori sedang disebabkan oleh beberapa faktor. Meskipun beban kerja perawat tergolong wajar dan tidak

berlebihan sehingga memungkinkan mereka untuk menyelesaikan tugas dengan efisien, hal ini tidak otomatis menjamin kepatuhan penuh terhadap protokol universal precautions. Faktor utama yang menyebabkan kondisi ini adalah ketidaksempurnaan dalam penerapan standar pencegahan infeksi yang dipengaruhi oleh aspek non-berhubungan langsung dengan beban kerja, seperti ketersediaan fasilitas dan alat pelindung diri yang belum optimal serta kurangnya pengawasan atau pelatihan yang berkelanjutan. Selain itu, meskipun waktu dan tenaga cukup, perawat mungkin masih menghadapi kendala budaya kerja atau kebiasaan lama yang membuat pelaksanaan universal precautions belum sepenuhnya disiplin. Faktor psikologis seperti rasa percaya diri yang berlebihan atau merasa prosedur tersebut membuang waktu juga dapat berkontribusi (Sinaga, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Khoirudin (2021) Hasil penelitian menunjukkan faktor yang dominan dengan tindakan pengendalian infeksi pada perawat adalah ketersediaan sarana dalam mempengaruhi pelaksanaan universal precaution, terlihat dari nilai koefisien B (3.462) dan odds ratio (31.896) yang paling besar diantara variabel lainnya. Perlu adanya untuk mengelola faktor tersebut agar tidak terjadi bertambahnya angka kejadian *Healthcare Associated Infections (HAIs)* dan penurunan mutu pelayanan di Rumah Sakit di Kota Semarang.

Dari hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan tenaga kesehatan dalam menerapkan universal precautions. Beban kerja yang tinggi dapat menurunkan konsentrasi, menyebabkan kelelahan, dan mengurangi kesempatan mengikuti pelatihan, sehingga berdampak pada penurunan pengetahuan dan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan. Sebaliknya, beban kerja yang seimbang memberi tenaga kesehatan waktu dan energi untuk menjalankan prosedur dengan baik.

Selain itu, beban kerja juga berkaitan dengan faktor lain seperti ketersediaan alat pelindung diri dan pelatihan. Beban kerja yang terkelola memungkinkan tenaga kesehatan

lebih siap menghadapi tantangan kerja dan lebih efektif dalam menyerap pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan beban kerja penting dalam mendukung keselamatan kerja.

Implikasi dari temuan ini menyarankan manajemen rumah sakit untuk mengatur jadwal kerja secara proporsional dan menyediakan waktu khusus untuk pelatihan. Di sisi pendidikan, kurikulum keperawatan juga perlu memasukkan materi tentang manajemen beban dan stres kerja agar lulusan lebih siap menghadapi dunia kerja. Sinergi antara institusi pendidikan dan fasilitas layanan kesehatan sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan efisien.

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara beban kerja perawat dengan universal precautions di instalasi rawat inap Rumah Sakit Wijaya Kusumah Tahun 2025 dengan *p-value* sebesar 0,000. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta wawasan mengenai pengaruh beban kerja terhadap *universal precautions* pada perawat. Bagi Profesi Keperawatan juga dapat menambah informasi tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan-perubahan sikap penderita dalam *universal precautions*.

Daftar Pustaka

- Arief Kurniawan. (2024). Pengaruh Beban Kerja Dan Kelelahan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Puskesmas Ngroto. *Journal of Islamic Economic and Financial*, 3(1), 1–10.
https://ejournal.iaiamc.ac.id/index.php/al_iqtishadiyah/article/view/393
- Chairani, R., Riza, S., & Putra, Y. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Infeksi Nosokomial dengan Kepatuhan Perawat dalam Mencuci Tangan di Ruang Rawat Inap Terpadu Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Besar Tahun 2022. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 1293–1302.
<https://doi.org/10.33143/jhtm.v8i2.2397>
- Elfany, R. A. M. (2023). Pengembangan Kapasitas Siswa Melalui Edukasi Dan

- Sosialisasi Serta Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Menular. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, August 2022, 1–8. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i3.17356>
- Febriana, Y. E., Aeni, Q., & Arisdiani, T. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Universal Precaution Pada Tenaga Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Kangkung. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan*, 1(1), 44-52. <https://jurnal.naiwabestscience.my.id/index.php/jikk/article/view/5>
- Ginting, C. E. M. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Pelaksanaan Universal Precaution Upaya Memutus Rantai Infeksi di Rumah Sakit*. 1–12. <https://doi.org/10.31219/osf.io/tec4g>
- HUNAWA, R. A. C. H. M. A. W. A. T. Y., Jusuf, M. I., & Wunani, F. (2023). Gambaran Beban Kerja Dan Stres Kerja Perawat Intensive Care Unit Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ners*, 7(1), 152-157. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Khoirudin, P., Zainaro, M. A., & Andoko, A. (2021). Pengetahuan dan beban kerja perawat dengan penerapan kewaspadaan standar di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung. <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.4769>
- Lianti, T. (2022). *Gambaran Beban Kerja Perawat diruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan ruang isolasi covid-19 RSU Mayjend HA Thalib Kota Sungai Penuh Tahun 2021* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Novdianto, A. (2025). Gambaran Penerapan Universal Precaution Perawat Bedah Dikamar Operasi Rsud Haji Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 6(1), 1-9. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v6i1.219>
- Puspanegara, A., Maudina, D. L., & Rusmianingsih, N. (2023). Hubungan beban kerja dengan kepuasan kerja perawat pelaksana di instalasi rawat inap Rumah Sakit Juanda Kuningan Tahun 2023. *Journal of Public Health Innovation*, 4(01), 217–226. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.966>
- Rohmani, N., Nirmalasari, N., & Lestari, R. (2023). Peningkatan Keselamatan Kerja Melalui Pencegahan Penyakit Akibat Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 490–498. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.346>
- Setianingsih, L. E. (2023). Patient And Family Education About Infection Prevention By Hand Hygiene At Cikarang Sentra Medika Hospital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 9(2), 81–86. <https://doi.org/10.33023/jpm.v9i2.1622>
- Sinaga, A. D. P., & Lousiana, M. (2022). Hubungan Pengetahuan, Motivasi dan Beban Kerja Dengan Praktik Perawat Kewaspadaan Universal: Cuci Tangan Bersih Dalam Upaya Risiko Pencegahan Healthcare Associated Infection. *Carolus Journal of Nursing*, 4(2), 178-192. <https://doi.org/10.37480/cjon.v4i2.102>
- Susila, I. M. D. P., & Widayanti, N. P. N. (2021). Hubungan Pengetahuan Universal Precaution dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Mangusada. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 12(1), 16-23. <https://doi.org/10.32695/jkt.v12i1.113>
- Wahyuni, U., Fikrotun, C., Yani, I., & Andhini, C. S. D. (2021). Pengetahuan Dan Kepatuhan Perawat Terhadap Kewaspadaan Universal Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi Nosokomial. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(2), 178-182. <https://doi.org/10.31311/jk.v7i1.5449>